BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif. Seperti yang dikemukakan **Bogdan** dan **Taylor** (1975) dalam (Moleong, 2007:4), pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Dr. Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut:

> "Metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel." **(Ardianto, 2011:60)**

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati.

Sementara itu menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti Moleong mensintesiskan beberapa definisi penelitian kualitatif dari berbagai ahli, beliau mengemukakan :

> "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah". **(Moleong, 2007:6)**

Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli (Bogdan dan Taylor, 1975:5; Ardianto, 2011:60; Sugiono, 2010:5 & Moleong, 2007:6), metode penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya oleh peneliti. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui, menguraikan, menganalisa serta mendeskripsikan mengenai Pola Komunikasi Orang Tua dalam Memotivasi Anak Penderita Thalassemia di Kota Bandung.

Dalam penelitian ini deskriptif digunakan sebagai desain penelitiannya guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan nyata.

Adapun definisi metode atau pendekatan deskriptif yakni :

> "Pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau didang tertentu secara faktual dan cermat". **(Rakhmat, 2002 : 22).**

Dengan melalui penelitian ini peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang bersifat apa adanya (alamiah), menentukan gambaran yang mendalam serta pemahaman mengenai pola komunikasi orang tua dan anak penderita thalassemia. Peneliti akan memaparkan tentang proses komunikasi serta hambatan komunikasi dalam memotivasi anak penderita thalassemia.

3.2 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang objek yang akan diteliti, informan memiliki peran penting dalam sebuah penelitian kualitatif dan dapat menunjang data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci seseorang atau beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti.

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut :

> "Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian". **(Ardianto, 2011:61-62)**

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh **Sugiono (2009:54)** dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah:

> "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti".

Berdasarkan penjelasan diatas, teknik pengambilan informan adalah menggunakan *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dapat mengambil orang yang dianggap paling tahu

tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Disini peneliti mengambil informan yang menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian.

3.2.1 Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah orang-orang terpilih yang dianggap tepat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a. Orang tua kandung dari anak penderita thalassemia.
b. Mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan anaknya.
c. Orang tua lebih mampu mengerti sisi psikologi anak.
d. Mempunyai 3 anak kandung yang menderita penyakit thalassemia.

Berdasarkan pemilihan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti menetapkan bahwa informan kunci dalam penelitian ini haruslah merupakan orang tua kandung dari anak penderita thalassemia di Kota Bandung dan mempunyai hubungan yang dekat dengan anaknya serta memiliki kesedian meluangkan waktu untuk diwawancarai. Maka informan kunci ini adalah:.

Tabel 3.1

Data Informan Kunci

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Lia Alilah	38 Tahun	Orang tua anak penderita thalassemia
2	Wanda Setiawan	43 Tahun	Orang tua anak penderita thalassemia
3	Dwi Arviati	46 Tahun	Orang tua anak penderita thalassemia
4	Bibung Abdul Wahab	49 Tahun	Orang tua anak penderita thalassemia

Sumber : Peneliti 2017

Alasan peneliti memilih informan kunci seperti pada tabel diatas diantaranya karena mereka adalah orang tua kandung dari anak-anak penderita thalassemia, maka mereka adalah orang yang paling dekat dan paling mengetahui bagaimana cara memotivasi sang anak agar semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

3.2.2 Informan Pendukung

Selain informan kunci, peneliti mengambil informan pendukung dalam penelitian ini. Alasan dipilihnya informan pendukung ini dikarenakan mereka adalah orang-orang yang menjalani, merasakan tentang thalassemia.

Informan pendukung anak penderita thalassemia untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang sudah diperoleh, yang berdasarkan kriteria sebagai berikut:

a. Seorang anak yang menderita thalassemia.
b. Mempunyai hubungan yang dekat dengan orang tuanya.

c. Rutin melakukan transfusi darah dan pengecekan kesehatan sesuai prosedur penanganan penyakit thalassemia.

d. Anak yang aktiv bersekolah.

Tabel 3.2

Data Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Hanipah Nur Aini	11 tahun	Anak Penderita Thalassemia
2	Harier Fathnan	18 tahun	Anak Penderita Thalassemia

Sumber : Peneliti 2017

Alasan peneliti memilih informan pendukung seperti pada table diatas diantaranya karena mereka adalah orang yang dapat memberi informasi untuk mendekung pernyataan yang sudah dikemukakan oleh informan kunci, maka terpilihlah informan pendukung tersebut yang diharapkan dapat membantu peneliti dalam memberikan informasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Untuk memperoleh data yang relevan yang peneliti butuhkan berdasarkan

permasalahan, maka peneliti menggunakan instrument pengumpulan data yang meliputi studi pustaka dan studi lapangan.

3.3.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan bahwa :

> "Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan" (Ruslan, 2003:31)

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

a. Referensi Buku

   Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Referensi buku dalam penelitian adalah wajib karena dari buku pula

peneliti mendapatkan pedoman-pedoman dalam penyusunan penelitian. Informasi berkenaan penelitian yang bisa diambil dari buku referensi yakni definisi, data terbaru, serta hal-hal yang penting yang dapat dikutip oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan referensi dari beberapa buku diantaranya Metode Penelitian Kualitatif Karya Prof. Deddy Mulyana dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Skripsi Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian tentang pola komunikasi. Untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan pola komunikasi.

c. *Internet Searching*

Selain dengan menggunakan referensi buku dan skripsi peneliti terdahulu, peneliti juga menggunakan *internet searching* sebagai bahan tambahan. Pencarian data pada internet dilakukan melalui beberapa *Search Engine* atau mesin pencari seperti www.google.com yang sesuai dengan informasi yang peneliti butuhkan pada saat penelitian. Selain itu elib.unikom.ac.id pun

sangat membantu dalam mencari data referensi yang berhubungan dengan penelitian dan beberapa situs lainnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa (*field note*) yang sudah berlalu dan teknik pengambilan data ini menggunakan beberapa perangkat seperti kamera, dan perekam suara. Dokumen dapat berupa gambar dan tulisan.

3.3.2 Studi Lapangan

Teknik ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. Pengumpulan data dari lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

a. Wawancara Mendalam (*Indepth-Interview*)

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti.

Menurut Mulyana dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa :

> "Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melihatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu" (Mulyana, 2010 : 180).

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data di lapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

b. Observasi

Pengertian menurut Margono observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan dimana peneliti melakukan penelitian tanpa ikut atau terjun langsung dalam kegiatan atau objek yang diobservasi dan secara terpisah kedudukan sebagai pengamat saja (Margono, 2005 : 161:162).

Dalam observasi ini peneliti memilih observasi non partisipan karena dalam penelitian yang berlangsung, peneliti tidak ikut atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan memotivasi anak penderita thalassemia tetapi, peneliti hanya mengikuti dan mengamati secara langsung bagaimana pola komunikasi orang tua dalam memotivasi

anak penderita thalassemia. Peneliti mengadakan observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu di rumah orang tua anak penderita thalassemia dan rumah sakit pada saat melakukan transfusi darah.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik dan langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Teknik analisa data adalah suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian dan keseluruhan.

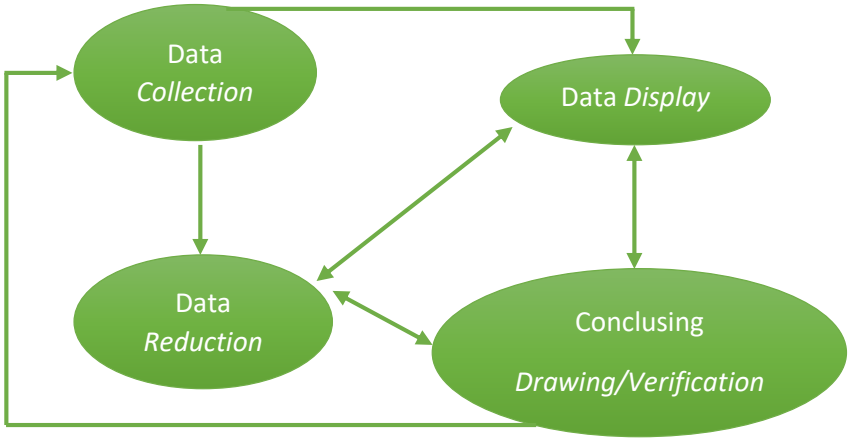
> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain" (Moleong, 2005 : 248).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Dibawah ini merupakan siklus komponen-komponen analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1

Komponen Dalam Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber: Model Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2011: 247)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Data *Collection (*Pengumpulan Data*)*

   Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal

yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, terstruktur dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami tetapi jika dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dibuktikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau bisa dengan hubungan antar kategori.

4. Conlusing *Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

   Langkah ini adalah langkah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulannya dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahapan-tahapan dalam analisis data diatas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara kontinue atau berkelanjutan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dalam memotivasi anak penderita thalassemia.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2012:270) cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck.* Tetapi peneliti memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. Seperti dibawah ini :

1. **Meningkatkan Ketekunan (*Persistent observation*)**

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan

ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2010:272)

2. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber dimana melakukan wawancara secara terus menerus untuk mengecek data yang diperoleh sebelumnya dari informan. Selain itu juga peneliti menggunakan triangulasi teknik yang diperoleh tidak hanya dari wawancara dan observasi melainkan adanya dokumentasi yang dibutuhkan. Untuk memperkuat data peneliti juga menggunakan triangulasi waktu saat melakukan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementaranya dengan teman sejawat peneliti atau dapat dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji. teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan

sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki yang menjadi tempat penelitin dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.6.1 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih tempat tinggal orang tua dari anak penderita thalassemia di Cibiru Gang Kujang, Moh.Toha dan rumah ketua POPTI Jl. Jati Indah 2 No.6, Turangga, Lengkong, Bandung.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian 6 bulan mulai dari bulan Februari 2017 hingga Agustus 2017. Dengan perincian waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Uraian	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
1.	Pengajuan Judul																								
	Acc Judul																								
2.	Penulisan Bab 1																								
	Bimbingan																								
3.	Penulisan Bab 2																								
	Bimbingan																								
4.	Pengumpulan Data Lapangan																								
5.	Penulisan Bab 3																								
	Bimbingan																								
6.	Seminar UP																								
7.	Penulisan Bab 4																								
	Bimbingan																								
8.	Penulisan Bab 5																								
	Bimbingan																								
9.	Penyusunan Keseluruhan Draft																								
10.	Sidang Skripsi																								

Sumber : Peneliti 2017